AL-GAFARI
Jurnal Manajemen dan Pendidikan

ISSN 3021-8446

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

GENERATIVE AI SEBAGAI PENDUKUNG KEPUTUSAN MANAJERIAL PADA BISNIS DIGITAL: MANFAAT DAN KETERBATASANNYA

Generative AI as a Managerial Decision-Making Support Tool in Digital Businesses: Benefits and Limitations

Shintya Laiya Septy[1], Muhammad Irwan Padli Nasution[2]

[1&2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: shintyals030@gmail.com[1], irwannst@uinsu.ac.id[2]

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 17, 2026	Nov 20, 2026	Nov 25, 2026	Des 1, 2026

Abstract

Generative Artificial Intelligence (GenAI) is increasingly being utilized in digital businesses to process information, generate alternatives, and provide recommendations for decision-makers. However, its benefits are constrained by risks of inaccuracy, bias, and inconsistency in model outputs, making its role as a decision-support tool worthy of critical examination. This study aims to analyze the role of GenAI in supporting managerial decision-making in digital businesses, identify its benefits and limitations, and explain the importance of human involvement in verifying information and determining final decisions. This study employs a literature review using a descriptive qualitative approach, examining 12 scholarly articles published between 2025 and 2026. The data were analyzed thematically and comparatively across the selected studies. The findings indicate that GenAI helps accelerate information processing and expand decision alternatives. However, its influence varies across decision-making stages and is most vulnerable during the selection stage, as single evaluations may produce inconsistent and biased results. Effective implementation depends on data readiness, digital capabilities, and human-led verification, supervision, and accountability mechanisms. The study concludes that GenAI should be positioned as a decision-support tool rather than a replacement for strategic decision-makers. Since this study is based on a literature review, its findings have not yet been empirically tested in a specific company.

Keywords: *Generative Artificial Intelligence, Managerial Decision-Making, Digital Business, Decision Support Systems, Human Oversight.*

Abstrak: Generative AI (GenAI) semakin dimanfaatkan dalam bisnis digital untuk mengolah informasi, menyusun alternatif, dan menyiapkan rekomendasi bagi pengambil keputusan. Namun, manfaat tersebut

Jurnal AL-GAFARI is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0 International License

dibatasi oleh risiko ketidakakuratan, bias, dan ketidakkonsistenan keluaran model, sehingga perannya sebagai pendukung keputusan perlu dikaji secara kritis. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran GenAI sebagai pendukung keputusan manajerial pada bisnis digital, mengidentifikasi manfaat dan keterbatasannya, serta menjelaskan pentingnya keterlibatan manusia dalam memverifikasi informasi dan menentukan keputusan akhir. Penelitian menggunakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif terhadap 12 artikel ilmiah yang terbit pada 2024-2025, dianalisis secara tematik dan dibandingkan antarstudi. Hasil menunjukkan bahwa GenAI membantu mempercepat pengolahan informasi dan memperluas alternatif, tetapi pengaruhnya berbeda pada setiap tahap keputusan dan paling rentan pada tahap pemilihan karena evaluasi tunggal dapat tidak konsisten dan bias. Penerapan yang efektif bergantung pada kesiapan data, kemampuan digital, serta mekanisme verifikasi, pengawasan, dan akuntabilitas oleh manusia. Disimpulkan bahwa GenAI sebaiknya diposisikan sebagai alat pendukung, bukan pengganti, pengambil keputusan strategis. Karena berbasis telaah literatur, temuan ini belum diuji langsung pada perusahaan tertentu.

Kata Kunci: Generative AI; Pendukung Keputusan; Pengambilan Keputusan Manajerial; Bisnis Digital; Verifikasi Manusia.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital mengubah cara perusahaan mengambil keputusan. Perusahaan perlu memahami kebutuhan pelanggan, menangkap peluang usaha, dan menyesuaikan diri dengan persaingan yang dinamis. Dalam situasi ini, keputusan tidak cukup bertumpu pada intuisi manajer, tetapi juga pada kemampuan mengolah data dan menimbang berbagai alternatif. Kapasitas manusia untuk memproses informasi terbatas, kondisi yang dalam teori keputusan dikenal sebagai rasionalitas terbatas (*bounded rationality*) (Simon, 1977).

Tekanan tersebut juga terasa di Indonesia. Laporan e-Conomy SEA 2025 memperkirakan nilai transaksi bruto ekonomi digital Indonesia mendekati 100 miliar dolar AS pada 2025, dengan *e-commerce* sebagai kontributor terbesar (Google et al., 2025). Survei terhadap 119 UMKM di DKI Jakarta dan Bandung Raya menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengadopsi AI untuk pemasaran, meskipun sebagian masih menilainya sulit digunakan (Mustika et al., 2025).

Generative AI, yaitu teknik komputasi yang mampu menghasilkan konten baru seperti teks, gambar, atau audio dari data pelatihan (Feuerriegel et al., 2024), mulai dimanfaatkan untuk membantu kebutuhan tersebut. Dalam bisnis digital, teknologi ini dapat merangkum informasi, membantu menganalisis kondisi pasar, menyusun alternatif strategi, dan memberikan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan pengambil keputusan, sehingga mempercepat analisis dan memberi sudut pandang tambahan. Namun, kualitas keluarannya dipengaruhi oleh instruksi pengguna, informasi yang tersedia, dan kemampuan model memahami konteks, sehingga tidak selalu sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Persoalan ini penting karena keputusan strategis sering berkaitan dengan ketidakpastian dan konsekuensi jangka panjang. Doshi et al. (2025) mengkaji penggunaan *Generative AI* untuk mengevaluasi keputusan strategis dengan membandingkan penilaian model bahasa besar dan

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

penilaian pakar. Evaluasi tunggal dari satu model sering tidak konsisten dan bias, sedangkan penggabungan beberapa evaluasi menghasilkan penilaian yang lebih mendekati penilaian pakar. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil *Generative AI* perlu ditinjau secara kritis oleh manusia.

Sejalan dengan itu, Nassiri dan El Mzabi (2026), melalui tinjauan sistematis, menunjukkan bahwa dampak *Generative AI* berbeda pada setiap tahap pengambilan keputusan organisasi. Teknologi ini berpotensi membantu pengumpulan dan analisis informasi, tetapi manfaatnya tidak konsisten ketika dipakai untuk menyusun alternatif dan menentukan keputusan akhir. Dengan demikian, efektivitas *Generative AI* tidak hanya bergantung pada kemampuan teknologinya, tetapi juga pada cara pengguna mengintegrasikan hasil analisis AI ke dalam proses keputusan.

Dari kedua studi tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat *Generative AI* tidak dapat dinilai hanya dari kecepatan menghasilkan jawaban atau banyaknya alternatif yang ditawarkan. Pengguna juga perlu menilai keakuratan informasi, konsistensi rekomendasi, dan kesesuaian hasil dengan kondisi bisnis. Penerimaan rekomendasi tanpa memeriksa dasar informasi dan konsekuensinya merupakan bentuk ketergantungan berlebih pada otomasi, kecenderungan yang dikenal sebagai *automation bias* (Romeo & Conti, 2026). Sebaliknya, jika digunakan secara proporsional, *Generative AI* dapat membantu pengambil keputusan memahami masalah dan membandingkan opsi yang tersedia.

Kajian terdahulu memperlihatkan bahwa dampak *Generative AI* berbeda pada tiap tahap keputusan, tetapi pembahasan yang menautkan peran, keterbatasan, dan mekanisme keterlibatan manusia dalam konteks bisnis digital masih tersebar. Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, pembahasan mengenai manfaat Generative AI, ketererbatasannya, dan keterlibatan manusia masih perlu dipadukan untuk menjelaskan perannya sebagai pendukung pengambilan keputusan dalam konteks bisnis digital. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mengkaji peran Generative AI dalam mendukung pengambilan keputusan, manfaat dan risiko penggunaannya, serta pentingnya kolaborasi antara manusia dan AI agar keputusan bisnis dapat diambil secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana peran *Generative AI* dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial pada bisnis digital,(2) apa manfaat dan keterbatasannya,dan (3) mengapa keterlibatan manusia tetap diperlukan dalam memverifikasi informasi dan menentukan keputusan akhir. Tujuannya adalah menganalisis peran *Generative AI* sebagai pendukung keputusan (*decision support*) pada bisnis digital, mengidentifikasi manfaat dan keterbatasannya, serta menjelaskan pentingnya penilaian kritis manusia. Cakupan artikel adalah keputusan manajerial, dengan penekanan pada keputusan taktis dan strategis.

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

Simon (1977) membagi proses keputusan ke dalam fase *intelligence* (mengenali masalah), *design* (merumuskan alternatif), dan *choice* (memilih), yang lazim dilengkapi fase *review* (mengevaluasi hasil). Tahapan ini dipakai dalam artikel ini untuk memetakan peran *Generative AI*. Sistem pendukung keputusan (*decision support system*) tradisional membantu pengambil keputusan melalui aturan dan model yang tetap serta menempatkan manusia sebagai pelaku utama, sedangkan sistem AI belajar, beradaptasi, dan dapat bertindak secara otonom (Herath Pathirannehelage et al., 2025). Karena itu, peran dan batas kewenangan AI dalam keputusan perlu ditetapkan secara eksplisit.

Feuerriegel et al. (2024) menjelaskan *Generative AI* sebagai teknik yang menghasilkan konten baru dan membahas keterbatasannya bagi bidang sistem informasi bisnis. Luengo Vera et al. (2026) memetakan literatur tentang GenAI dan keputusan organisasi dan merumuskan konsep *algorithmic workplace*, yaitu lingkungan kerja yang ditandai agensi hibrida dan pengambilan keputusan yang lebih terdesentralisasi. Dari sisi adopsi, Marocco et al. (2024) menyintesis 16 studi dan mengidentifikasi tujuh faktor yang memfasilitasi atau menghambat adopsi AI oleh manajer, mencakup persepsi manajer, etika, faktor psikologis dan sosial, faktor organisasi dan eksternal, serta karakteristik teknis dan desain AI.

Romeo dan Conti (2026), melalui tinjauan sistematis terhadap 35 studi, menjelaskan bahwa *automation bias*, yaitu kecenderungan terlalu mengandalkan rekomendasi otomatis, tidak hanya berasal dari kepercayaan berlebih, tetapi juga dipengaruhi literasi AI, keahlian, dan profil kognitif pengguna. Tinjauan Sahnoun dan Réthy (2026) menyimpulkan bahwa manajer semakin berperan sebagai koordinator, penafsir, dan validator keluaran AI. Kedua rujukan ini menjadi dasar untuk menilai peran verifikasi manusia pada bagian pembahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menelaah bagaimana *Generative AI* membantu pengambilan keputusan pada bisnis digital berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Data berupa buatan dalam kegiatan bisnis.

Sumber dicari melalui Penelusuran literatur dilakukan melalui bantuan kecerdasan buatan (AI) untuk mengidentifikasi artikel yang relevan dengan topik penelitian. Artikel yang diperoleh selanjutnya ditelusuri dan diverifikasi melalui laman penerbit serta tautan DOI untuk memastikan keaslian dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian dengan kata kunci Generative AI; pendukung keputusan, pengambilan keputusan manajerial, bisnis digital, verifikasi manusia. Artikel yang dipilih terbit pada tahun 2025-2026 , membahas *Generative AI* atau AI dalam konteks keputusan atau kerja manajerial, dan dapat

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

ditelusuri sumbernya. Blog, materi promosi penyedia teknologi, dan tulisan tanpa rujukan tidak digunakan. Dari proses ini diperoleh 12 artikel yang dianalisis.

Analisis dilakukan secara tematik melalui lima tahap: mengidentifikasi literatur yang relevan, membaca dan memahami isi artikel, mengelompokkan temuan berdasarkan tema, membandingkan hasil antarpenelitian, dan menarik simpulan berdasarkan pola serta perbedaan temuan. Fokus analisis adalah peran *Generative AI* dalam mendukung pengolahan informasi dan evaluasi alternatif, keterbatasan teknologi yang dapat memengaruhi kualitas keputusan, serta pentingnya keterlibatan manusia dalam menentukan keputusan akhir. Karena berbasis telaah literatur dan tidak memakai protokol tinjauan sistematis, hasil penelitian ini merupakan sintesis dari publikasi yang ditelaah, bukan hasil pengujian langsung pada perusahaan tertentu.

HASIL

1. Telaah Literatur tentang Pemanfaatan Generative AI

Dalam pengambilan keputusan organisasi dan bisnis, ditemukan bahwa teknologi ini memiliki potensi besar dalam membantu manajer menjalankan proses pengambilan keputusan secara lebih efektif dan efisien. Pemanfaatan GenAI tidak hanya terbatas pada pengolahan informasi, tetapi juga mencakup identifikasi permasalahan bisnis, analisis peluang, pengembangan alternatif strategi, serta evaluasi keputusan. Dalam konteks bisnis digital, keberadaan GenAI memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mengelola informasi yang berasal dari berbagai sumber, seperti data penjualan, perilaku konsumen, tren pasar, aktivitas pemasaran, dan perkembangan pesaing. Informasi tersebut dapat diolah menjadi bahan pertimbangan yang lebih sistematis sehingga membantu manajer memahami kondisi bisnis sebelum menentukan strategi yang tepat.

Pada tahap pengembangan alternatif, GenAI dapat membantu menghasilkan berbagai pilihan strategi berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi. Manajer dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menyusun alternatif pemasaran, pengembangan produk, pelayanan konsumen, maupun strategi pengelolaan perusahaan. Akan tetapi, setiap alternatif yang dihasilkan tetap membutuhkan proses evaluasi karena tidak semua rekomendasi sesuai dengan kondisi aktual perusahaan. Kesesuaian strategi perlu dinilai berdasarkan kemampuan sumber daya, kebutuhan konsumen, kondisi persaingan, serta tujuan organisasi.

Dalam praktik bisnis digital, kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi pemasaran, mengevaluasi produk, menganalisis kebutuhan konsumen, dan mengembangkan peluang usaha baru. Sebagai contoh, perusahaan dapat menggunakan GenAI untuk mengidentifikasi kecenderungan perilaku konsumen berdasarkan ulasan pelanggan, kemudian meminta sistem

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

menyusun beberapa alternatif strategi pemasaran. Alternatif tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan sasaran pasar, biaya pelaksanaan, potensi keuntungan, dan risiko bisnis. Dengan demikian, GenAI dapat memperluas pilihan strategi yang tersedia bagi manajer, sedangkan keputusan akhir tetap ditentukan melalui pertimbangan dan evaluasi manusia.

2. Manfaat Generative AI

Manfaat pertama berkaitan dengan kemudahan memperoleh dan mengolah informasi. Dalam kegiatan bisnis digital, informasi sering kali berasal dari berbagai sumber dan memiliki karakteristik yang berbeda. Data penjualan, komentar pelanggan, laporan pemasaran, dan perkembangan pasar membutuhkan proses pengolahan sebelum dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. GenAI dapat membantu menyederhanakan proses tersebut dengan menyusun informasi menjadi uraian yang lebih terstruktur.

Manfaat kedua adalah membantu memperluas alternatif penyelesaian masalah. Dalam proses manajerial, pengambilan keputusan tidak selalu dapat dilakukan dengan menggunakan satu pilihan. Manajer perlu mempertimbangkan beberapa alternatif agar dapat menentukan strategi yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan. GenAI dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai gagasan, menyusun skenario, dan memberikan gambaran mengenai kemungkinan dampak dari setiap alternatif.

Manfaat ketiga berkaitan dengan peningkatan kecepatan respons terhadap perubahan pasar. Bisnis digital memiliki karakteristik yang dinamis karena perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi, dan persaingan dapat berlangsung dalam waktu relatif cepat.

Selain itu, GenAI juga berpotensi mendukung integrasi informasi internal dan eksternal perusahaan. Informasi internal berkaitan dengan kondisi operasional, penjualan, sumber daya, dan kinerja perusahaan, sedangkan informasi eksternal mencakup kebutuhan konsumen, perkembangan pesaing, dan kondisi pasar. Apabila kedua jenis informasi tersebut dapat dikelola dengan baik, manajer akan memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai situasi bisnis.

3. Keterbatasan dan Risiko Penggunaan Generative AI

Keterbatasan tersebut menjadi perhatian penting karena keputusan manajerial berkaitan langsung dengan penggunaan sumber daya, keberlanjutan usaha, posisi persaingan, dan pencapaian tujuan organisasi.

Risiko pertama adalah ketidakakuratan informasi yang dihasilkan oleh sistem. GenAI dapat menghasilkan jawaban yang terlihat sistematis dan meyakinkan, tetapi belum tentu seluruh informasi di dalamnya sesuai dengan fakta. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika sistem menghasilkan informasi

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

yang tidak didukung oleh data yang memadai atau memberikan penjelasan yang tidak sesuai dengan konteks pertanyaan.

Risiko kedua adalah bias dalam rekomendasi. Hasil yang diberikan GenAI dapat dipengaruhi oleh karakteristik data dan informasi yang digunakan dalam proses pembentukannya. Bias tersebut dapat menyebabkan rekomendasi yang dihasilkan kurang mewakili kondisi tertentu atau tidak mencerminkan kebutuhan seluruh kelompok konsumen.

Risiko ketiga adalah ketidakkonsistenan hasil. Pertanyaan atau instruksi yang berbeda dapat menghasilkan rekomendasi yang berbeda pula, meskipun membahas permasalahan yang hampir sama. Keadaan ini dapat menyulitkan manajer dalam menentukan alternatif yang paling tepat, terutama ketika keputusan berkaitan dengan kepentingan strategis perusahaan. Selain itu, hasil yang berbeda dapat menimbulkan kebingungan apabila pengguna tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk membandingkan dan mengevaluasi setiap rekomendasi.

Risiko berikutnya adalah ketergantungan berlebihan terhadap teknologi. Penggunaan GenAI yang tidak disertai kemampuan berpikir kritis dapat menyebabkan manajer terlalu mengandalkan hasil yang diberikan sistem. Ketergantungan tersebut berpotensi mengurangi kemampuan analisis mandiri, kreativitas, dan pertimbangan berdasarkan pengalaman organisasi. Padahal, pengambilan keputusan manajerial membutuhkan pemahaman terhadap kondisi internal perusahaan, karakteristik lingkungan bisnis, serta konsekuensi dari setiap kebijakan yang ditetapkan.

Selain keterbatasan tersebut, penggunaan GenAI juga berkaitan dengan persoalan keamanan data dan perlindungan informasi organisasi. Perusahaan perlu berhati-hati ketika memasukkan informasi internal, data konsumen, maupun dokumen yang bersifat rahasia ke dalam sistem AI. Penggunaan teknologi tanpa kebijakan perlindungan data dapat menimbulkan risiko penyalahgunaan informasi dan persoalan terkait kerahasiaan perusahaan. Oleh sebab itu, pemanfaatan GenAI membutuhkan aturan yang jelas mengenai jenis informasi yang boleh digunakan, batas akses pengguna, dan tanggung jawab dalam menjaga keamanan data.

4. Kolaborasi Manusia dan Generative AI

Dalam proses pengambilan keputusan, GenAI dapat berperan sebagai penyedia informasi dan penghasil alternatif, sedangkan manusia bertindak sebagai pihak yang mengarahkan, menilai, dan menentukan penggunaan hasil tersebut. Pembagian peran ini penting karena teknologi memiliki kemampuan memproses informasi, tetapi tidak sepenuhnya memahami seluruh kondisi dan kepentingan organisasi. Manajer tetap perlu mempertimbangkan faktor yang tidak selalu dapat dijelaskan melalui data, seperti budaya perusahaan, hubungan antarkaryawan, kondisi sosial, dan tujuan jangka panjang organisasi.

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

Kolaborasi tersebut dapat dimulai dari tahap identifikasi masalah. Pada tahap ini, GenAI dapat membantu mengumpulkan dan merangkum informasi yang berkaitan dengan permasalahan bisnis. Manajer kemudian memeriksa apakah informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi perusahaan. Setelah permasalahan dipahami, GenAI dapat digunakan untuk menyusun beberapa alternatif penyelesaian. Alternatif tersebut dapat berupa perubahan strategi pemasaran, pengembangan produk, peningkatan pelayanan, atau penyesuaian kegiatan operasional.

Tahap berikutnya adalah evaluasi alternatif. Pada tahap ini, manusia memiliki peran penting untuk memeriksa ketepatan informasi, membandingkan kelebihan dan kekurangan setiap pilihan, serta menilai kesesuaiannya dengan sumber daya perusahaan. Tidak semua alternatif yang dihasilkan AI dapat diterapkan karena setiap perusahaan memiliki kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu, manajer harus mempertimbangkan faktor biaya, manfaat, risiko, dan kemungkinan keberhasilan sebelum menetapkan keputusan.

Kolaborasi manusia dan GenAI juga dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian. Ketika perusahaan menghadapi perubahan pasar atau persaingan yang semakin kompleks, teknologi dapat membantu menyusun beberapa kemungkinan skenario. Manajer kemudian menggunakan pengalaman, pengetahuan, dan pertimbangan strategis untuk menentukan langkah yang paling sesuai. Hubungan tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat dari kecepatan teknologi sekaligus mempertahankan kualitas pertimbangan manusia.

Dengan demikian, kolaborasi manusia dan GenAI perlu dibangun berdasarkan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Teknologi digunakan untuk memperkuat kemampuan analisis, sedangkan manusia bertanggung jawab memastikan bahwa setiap keputusan sesuai dengan kepentingan dan tujuan organisasi. Pola kerja sama ini menjadi pendekatan yang lebih tepat dibandingkan dengan menyerahkan seluruh proses pengambilan keputusan kepada sistem AI.

5. Kesiapan Organisasi dan Tata Kelola Penggunaan Generative AI

Perusahaan perlu memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan bisnis, didukung oleh kualitas data yang memadai, serta diintegrasikan ke dalam sistem kerja yang jelas. Tanpa kesiapan tersebut, penggunaan GenAI berpotensi tidak memberikan manfaat optimal dan bahkan dapat menimbulkan permasalahan baru dalam proses pengambilan keputusan.

Aspek pertama adalah kesiapan teknologi dan pengelolaan data. Perusahaan perlu memiliki sistem yang dapat mendukung proses pengolahan informasi secara aman dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kualitas data menjadi perhatian penting karena informasi yang tidak lengkap, tidak relevan, atau tidak akurat dapat memengaruhi hasil analisis yang dihasilkan AI.

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

Aspek kedua adalah kesiapan sumber daya manusia. Penggunaan GenAI membutuhkan kemampuan digital yang memadai agar karyawan dan manajer dapat memanfaatkan teknologi secara tepat.

Aspek ketiga adalah kesiapan struktur dan proses organisasi. Penerapan GenAI dapat memengaruhi pembagian tugas, koordinasi, dan pola kerja antarbagian dalam perusahaan. Oleh karena itu, organisasi perlu menentukan bidang pekerjaan yang dapat memperoleh dukungan otomatisasi dan bidang pekerjaan yang tetap membutuhkan pengawasan langsung manusia.

Aspek keempat adalah tata kelola penggunaan teknologi. Perusahaan perlu memiliki kebijakan yang mengatur penggunaan GenAI, termasuk batas pemanfaatan, keamanan informasi, mekanisme verifikasi, dan pertanggungjawaban hasil keputusan.

Selain itu, organisasi juga perlu membangun budaya kerja yang terbuka terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap mengutamakan kemampuan berpikir kritis. Penggunaan GenAI sebaiknya tidak dipandang sebagai ancaman terhadap peran manusia, tetapi sebagai sarana untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pekerjaan. Manajer perlu mendorong karyawan agar mampu memanfaatkan teknologi tanpa kehilangan kemampuan analisis, kreativitas, dan tanggung jawab profesional.

6. Sintesis Hasil Penelitian

Dari sisi manfaat, GenAI memberikan kontribusi dalam mempercepat proses pengumpulan dan pengolahan informasi. Teknologi ini juga membantu manajer memperluas alternatif penyelesaian masalah sehingga proses pengambilan keputusan tidak hanya bergantung pada satu pilihan. Kemampuan menghasilkan rangkuman, analisis, dan berbagai skenario bisnis memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan lebih banyak kemungkinan sebelum menentukan strategi. Dengan demikian, GenAI dapat memperkuat proses analisis dan membantu meningkatkan efisiensi pekerjaan manajerial.

Namun, manfaat tersebut tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan. Ketidakakuratan informasi, bias, ketidakkonsistenan rekomendasi, keterbatasan transparansi, serta risiko ketergantungan pengguna menunjukkan bahwa hasil yang diberikan AI tidak selalu dapat dijadikan dasar keputusan secara langsung. Bahkan, pada tahap pemilihan keputusan, pengaruh GenAI dapat berbeda dibandingkan dengan tahap pengumpulan informasi dan pengembangan alternatif. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin besar dampak suatu keputusan terhadap organisasi, semakin penting proses pemeriksaan dan evaluasi sebelum rekomendasi AI digunakan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kolaborasi manusia dan GenAI merupakan pendekatan yang lebih tepat dalam pengambilan keputusan manajerial. Manusia memiliki tanggung jawab untuk

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

memahami permasalahan, menilai kesesuaian informasi, mempertimbangkan risiko, dan menetapkan keputusan akhir. Sementara itu, GenAI berperan sebagai alat bantu yang mempercepat analisis dan memperluas alternatif penyelesaian masalah. Pembagian peran tersebut memungkinkan perusahaan memanfaatkan keunggulan teknologi tanpa menghilangkan kewenangan dan tanggung jawab manajer.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Literatur yang Ditelaah

Artikel yang ditelaah berasal dari jenis studi yang beragam, mulai dari studi komparatif, wawancara, bibliometrik, hingga *action design research* (Tabel 01). Keragaman ini perlu diperhatikan karena kekuatan bukti antarstudi tidak setara: temuan dari studi eksperimental atau komparatif tidak dapat disamakan bobotnya dengan temuan dari kajian konseptual.

Tabel 01. Ringkasan studi yang ditelaah

Penulis (tahun)	Jenis studi dan konteks	Temuan utama	Tema
Doshi et al. (2025)	Studi komparatif penilaian model bahasa besar dan pakar atas model bisnis	Evaluasi tunggal sering tidak konsisten dan bias; agregasi evaluasi mendekati penilaian pakar	Pemilihan
Nassiri & El Mzabi (2026)	Tinjauan sistematis Literature Review terhadap 15 penelitian terdahulu	Dampak berbeda pada tiap tahap keputusan	Semua tahap
Schulte & Kanbach (2026)	Systematic Literature Review(SLR),yang relevan yang membahas peran Generative AI dalam berbagai tahap pengambilan keputusan organisasi.	Peran GenAI pada analisis informasi, peluang, alternatif, dan implementasi, keterlibatan berbeda pada tiap fase	Semua tahap

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

Penulis (tahun)	Jenis studi dan konteks	Temuan utama	Tema
Albashrawi (2025)	Studi literatur sistematis dan analisis tematik mengenai pemanfaatan Generative AI dalam pengambilan keputusan di berbagai bidang.	Generative AI berpotensi meningkatkan efisiensi pengolahan informasi dan mendukung pengambilan keputusan. Namun, manfaat tersebut perlu diimbangi dengan perhatian terhadap bias, informasi yang keliru, dan keterbatasan transparansi hasil AI.	Manfaat dan keterbatasan
Zhang & Zhang (2025)	Studi tinjauan yang membahas dampak Generative AI terhadap inovasi manajemen dan organisasi.	berpotensi meningkatkan kualitas keputusan manajerial melalui analisis data serta integrasi informasi internal dan eksternal. Teknologi ini juga membuka peluang inovasi dalam proses manajemen dan organisasi	Pengolahan informasi
Guthrie et al. (2025)	Studi empiris kuantitatif longitudinal yang menganalisis pengaruh kapabilitas AI terhadap kinerja pengambilan keputusan manajerial.	Kapabilitas AI berhubungan dengan peningkatan kinerja pengambilan keputusan, terutama dalam hal kecepatan. Namun, manfaatnya juga dipengaruhi oleh kapabilitas digital dan orientasi bisnis perusahaan.	Manfaat dan kesiapan
Leoni et al. (2024)	Wawancara pakar pada 52 organisasi, sebagian besar swasta, besar, berorientasi laba	Pemanfaatan AI dalam proses manajemen pengetahuan dapat membantu organisasi mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung keputusan. Keberhasilannya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dalam penerapan AI dan pengelolaan pengetahuan organisasi.	Kesiapan organisasi

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

Penulis (tahun)	Jenis studi dan konteks	Temuan utama	Tema
López-Solís et al. (2025)	Studi literatur sistematis (Systematic LiteratureReview) yang membahas pengaruh Generative AI terhadap pengambilan keputusan strategis dalam inisiatif bisnis kewirausahaan, termasuk peran penilaian manusia dalam kondisi yang penuh ketidakpastian.	Membantu keputusan strategis lebih efisien; penilaian manusia tetap perlu saat ketidakpastian	Manfaat dan peran manusia
Page & Kallapur (2026)	Artikel konseptual yang membahas bagaimana AI dapat menggantikan manusia dalam keputusan operasional, mendukung kolaborasi manusia–AI dalam keputusan strategis, serta memunculkan tantangan terkait keandalan hasil AI dalam organisasi.	AI berpotensi menggantikan manusia dalam keputusan rutin dan terstruktur, sedangkan keputusan strategis yang membutuhkan pertimbangan subjektif lebih memerlukan kolaborasi manusia dan AI. Penggunaan AI juga menghadirkan risiko berupa informasi yang keliru atau hasil yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi.	Peran manusia
Saup et al. (2026)	Studi kasus kualitatif pada satu kelompok perusahaan multibrand global, menggunakan 27 wawancara semi-terstruktur dengan eksekutif serta dokumen internal dan laporan industri untuk mengkaji integrasi Generative AI dalam pengambilan keputusan strategis dan tata kelolanya.	keberhasilan penerapan Generative AI dalam pengambilan keputusan strategis tidak cukup hanya dengan menguji coba teknologi, tetapi memerlukan integrasi ke dalam proses organisasi yang disertai tata kelola dan pengawasan manusia	Tata kelola

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

Penulis (tahun)	Jenis studi dan konteks	Temuan utama	Tema
Herath Pathirannehelage et al. (2025)	*Action design research* pada perusahaan *e-commerce* pakaian (AI secara umum)	Prinsip desain sistem keputusan yang ditunjang AI	Tata kelola
Luengo Vera et al. (2026)	Bibliometrik dan konseptual, 212 publikasi Scopus 2018-2025	Perubahan peran manajer, kewenangan, koordinasi; agensi hibrida	Peran manajer

Sumber: pengolahan penulis

2. Peran Generative AI pada Tahap Keputusan

Telaah literatur menunjukkan bahwa *Generative AI* membantu pengambil keputusan memahami masalah, mengolah data, menyusun alternatif, dan menilai pilihan strategis. Schulte dan Kanbach (2026) mencatat bahwa GenAI berperan dalam menganalisis informasi, menemukan peluang, menyusun alternatif, dan mendukung implementasi, dengan tingkat keterlibatan yang berbeda pada tiap fase keputusan.

Doshi et al. (2025) menguji penggunaan *Generative AI* untuk mengevaluasi alternatif strategis melalui penilaian terhadap model bisnis. Evaluasi dari satu model atau satu instruksi sering menunjukkan ketidakkonsistenan dan bias. Namun, penggabungan beberapa evaluasi yang berasal dari model, peran, atau instruksi berbeda menghasilkan peringkat yang lebih mendekati penilaian pakar manusia. Artinya, *Generative AI* dapat memperluas pertimbangan manajer, tetapi kualitas rekomendasinya bergantung pada cara evaluasi dilakukan.

Sebagai ilustrasi (bukan temuan literatur), analisis tren pasar, penyusunan strategi pemasaran, evaluasi produk alternatif, dan penyusunan skenario bisnis dapat dibantu *Generative AI* dalam bisnis digital. Perusahaan dapat meminta beberapa strategi pemasaran berdasarkan karakteristik konsumen, lalu membandingkannya menurut sasaran pasar, potensi manfaat, risiko pelaksanaan, dan biaya. Keputusan karenanya tidak hanya didasarkan pada jawaban AI, tetapi juga pada penilaian kesesuaian alternatif dengan kondisi perusahaan.

Albashrawi (2025) menyebut bahwa GenAI dapat mendukung keputusan melalui efisiensi, pemrosesan data, dan personalisasi, tetapi manfaat itu harus ditimbang terhadap bias, informasi yang keliru, dan ketidakjelasan.Berdasarkan telaah ini, peran *Generative AI* dalam bisnis digital paling tepat dipahami sebagai pendukung analisis dan pengembangan alternatif, bukan penentu keputusan (simpulan penulis).

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

3. Manfaat: Pengolahan Informasi dan Kecepatan

Salah satu manfaat utama *Generative AI* adalah mempercepat pengolahan informasi yang dibutuhkan dalam keputusan. Dalam bisnis digital, sumber informasi mencakup ulasan konsumen, aktivitas pemasaran, data penjualan, dan perkembangan pesaing. *Generative AI* dapat merangkum dan menemukan pola awal sehingga bahan analisis lebih mudah dipahami manajer dan waktu penyiapan pertimbangan berkurang. Zhang dan Zhang (2025) membahas potensi GenAI dalam mendukung keputusan manajerial dan integrasi informasi, yang dapat mengurangi kesenjangan informasi dalam organisasi. Meskipun demikian, peningkatan kualitas keputusan tidak dapat diasumsikan terjadi otomatis. Hasilnya tetap bergantung pada kualitas data, kesesuaian penggunaan teknologi, dan kemampuan pengambil keputusan menilai informasi yang tersedia.

Guthrie et al. (2025) menemukan bahwa kemampuan AI dapat meningkatkan kinerja keputusan, dengan efek terbesar pada kecepatan pengambilan keputusan, dan bahwa kapabilitas digital serta orientasi bisnis digital penting untuk mendukung manfaat.Meskipun penelitian ini membahas AI secara umum dan tidak secara khusus berfokus pada Generative AI, temuannya memberikan gambaran bahwa pemanfaatan teknologi AI perlu didukung oleh kesiapan digital dan integrasi ke dalam proses kerja serta strategi bisnis perusahaan. Artinya, perusahaan tidak cukup hanya menyediakan teknologi, tetapi juga harus mengintegrasikannya ke dalam proses kerja dan strategi bisnis. López-Solís et al. (2025) meneliti penggunaan GenAI untuk keputusan strategis inisiatif bisnis dan menemukan bahwa teknologi ini dapat membantu keputusan menjadi lebih efisien, sementara penilaian manusia tetap diperlukan ketika bisnis menghadapi ketidakpastian, kompleksitas, dan perubahan pasar. Manfaat *Generative AI* karenanya lebih tepat dipahami sebagai peningkatan kemampuan menganalisis dan membantu proses keputusan, bukan jaminan bahwa setiap keputusan menjadi lebih baik.

4. Keterbatasan dan Risiko

Keterbatasan utama *Generative AI* adalah informasi yang tidak akurat, bias, dan rekomendasi yang tidak konsisten. Doshi et al. (2025) menunjukkan bahwa evaluasi tunggal GenAI sering tidak konsisten dan bias. Hal ini penting karena pilihan strategis memengaruhi penggunaan sumber daya, posisi persaingan, dan kelangsungan bisnis.

Nassiri dan El Mzabi (2026), melalui tinjauan sistematis terhadap 15 studi dengan (N=15.752) peserta atau observasi, melaporkan bahwa pengaruh GenAI berbeda pada tiap tahap keputusan. Pengaruhnya cenderung positif pada pengumpulan informasi, bervariasi pada pengembangan alternatif, dan cenderung negatif pada pemilihan keputusan. Studi itu juga

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

menunjukkan bahwa keluaran AI dengan tingkat akurasi yang berbeda dapat tampak sama-sama meyakinkan, sehingga pengguna sulit menentukan rekomendasi mana yang layak dipercaya.

Persoalan ini berkaitan dengan risiko ketergantungan pengguna pada teknologi (Romeo & Conti, 2026). Page dan Kallapur (2026) menjelaskan bahwa AI dapat menggantikan manusia pada beberapa keputusan operasional yang rutin dan terstruktur, tetapi keputusan taktis dan strategis yang berisiko lebih besar cenderung membutuhkan kerja sama manusia dan AI. Mereka juga mengingatkan bahwa ide yang dihasilkan AI dan tampak inovatif belum tentu merupakan terobosan yang benar. Dari sisi organisasi, Saup et al. (2026) menemukan bahwa penerapan GenAI untuk keputusan strategis sudah melampaui tahap eksperimen, tetapi membutuhkan dukungan kepemimpinan, pelatihan tenaga kerja, kesiapan data, platform yang aman, dan mekanisme tata kelola. Mereka juga mencatat hambatan seperti halusinasi, ketidakjelasan strategi, keterbatasan menyusun instruksi, serta kekhawatiran tentang privasi dan kekayaan intelektual. Risiko *Generative AI* karenanya tidak hanya terkait kemampuan teknis sistem, tetapi juga cara organisasi mengelola dan menilai hasilnya.

5. Kolaborasi Manusia dan AI

Telaah literatur menunjukkan bahwa kolaborasi manusia dan AI merupakan bagian penting dari penggunaan *Generative AI* untuk mendukung keputusan. Meskipun AI dapat membantu mengolah data dan menghasilkan alternatif, manusia perlu memahami konteks, menilai dampak, dan memutuskan sesuai tujuan organisasi. Hal ini sejalan dengan kesimpulan Sahnoun dan Réthy (2026) bahwa manajer semakin berperan sebagai koordinator, penafsir, dan validator keluaran AI.

Herath Pathirannehelage et al. (2025), melalui *action design research* pada perusahaan *e-commerce* pakaian, merumuskan prinsip desain untuk sistem keputusan yang ditunjang AI. Studi itu membahas AI secara umum, bukan khusus *Generative AI*, tetapi relevan bagi bisnis digital karena saran sistem perlu diintegrasikan ke dalam proses kerja dengan batas kewenangan dan tanggung jawab yang jelas. Page dan Kallapur (2026) membedakan keputusan yang dapat diotomatisasi dari keputusan yang lebih tepat dibuat melalui kolaborasi manusia dan AI. Keputusan operasional yang rutin dan terstandar dapat diotomatisasi, sedangkan keputusan strategis, seperti investasi, memasuki pasar baru, atau menentukan arah pengembangan produk, harus mempertimbangkan risiko, kondisi pasar, dan tujuan jangka panjang. Dalam situasi ini, *Generative AI* lebih cocok digunakan sebagai mitra berpikir yang menguji asumsi dan memperluas pilihan.

Saup et al. (2026) menambahkan bahwa keluaran *Generative AI* perlu memenuhi persyaratan kualitas, keterlacakan sumber, keterjelasan, dan akuntabilitas sebelum dipakai dalam pembahasan

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

keputusan formal. Kolaborasi manusia-AI karenanya membutuhkan prosedur yang jelas: siapa yang memeriksa hasil, bagaimana informasi diverifikasi, dan siapa yang menyetujui penerapan saran.

Berdasarkan sintesis tersebut, penulis mengusulkan lima langkah kolaborasi pada bisnis digital, yang sejalan dengan fase keputusan Simon (1977). Pertama, *Generative AI* membantu mengidentifikasi masalah dan merangkum data. Kedua, teknologi ini dipakai untuk menyusun alternatif solusi. Ketiga, manajer memeriksa keakuratan informasi dan membandingkan opsi menurut standar yang relevan. Keempat, kondisi aktual dan risiko dipertimbangkan sebelum keputusan diambil. Kelima, hasil penerapan dievaluasi untuk memperbaiki keputusan berikutnya. Kerangka ini merupakan sintesis penulis dan belum diuji secara empiris.

6. Kesiapan Organisasi: Teknologi, Organisasi, dan Tata Kelola

Pemanfaatan *Generative AI* yang berkelanjutan memerlukan integrasi teknologi, prosedur organisasi, dan manajemen. Luengo Vera et al. (2026) melakukan analisis bibliometrik dan konseptual terhadap 212 publikasi terindeks Scopus pada periode 2018-2025 untuk mempelajari perubahan peran manajer, pembagian kewenangan, koordinasi, dan akuntabilitas pada lingkungan kerja yang dipengaruhi GenAI. Dampak teknologi ini tidak terbatas pada otomatisasi tugas, tetapi juga memengaruhi cara organisasi mengoordinasikan kerja dan mengambil keputusan.

Leoni et al. (2024) mewawancarai pakar pengelolaan pengetahuan dan AI dari 52 organisasi dan menempatkan pengelolaan pengetahuan sebagai komponen penting penggunaan AI dalam keputusan organisasi. Perlu dicatat bahwa sampel studi ini sebagian besar organisasi swasta yang besar dan berorientasi laba, sehingga temuannya belum tentu berlaku bagi UMKM digital. Agar informasi yang tersedia dapat dipakai secara tepat, perusahaan memerlukan prosedur untuk memastikan informasi relevan, berkualitas, dan aman. Marocco et al. (2024) memperkuat gambaran ini dengan menunjukkan bahwa faktor organisasi, etika, dan karakteristik teknis AI memengaruhi adopsi AI oleh manajer. Perusahaan dengan demikian tidak cukup hanya mengadopsi perangkat *Generative AI*, tetapi juga perlu membangun sistem kerja yang memungkinkan keluaran AI diuji dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

Sintesis ini menghasilkan tiga aspek integrasi *Generative AI* ke dalam bisnis digital. Aspek teknologi memastikan sistem dan data sesuai dengan kebutuhan keputusan. Aspek organisasi meningkatkan kemampuan karyawan dan membagi tugas antara manusia dan AI. Aspek tata kelola menetapkan mekanisme verifikasi, perlindungan data, pengawasan, dan pertanggungjawaban atas hasil. Ketiganya saling melengkapi: kemampuan teknologi canggih hanya bermanfaat bila organisasi mampu mengelola data dan menilai rekomendasinya.

7. Sintesis Hasil

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

Perbandingan antarstudi menghasilkan tiga pokok temuan. *Pertama*, manfaat: *Generative AI* meningkatkan efisiensi pengolahan informasi, mempercepat proses, dan membantu pengambil keputusan mempertimbangkan lebih banyak pilihan (Doshi et al., 2025; Albashrawi, 2025; López-Solís et al., 2025; Guthrie et al., 2025). *Kedua*, keterbatasan: karena ada risiko bias, informasi keliru, dan rekomendasi yang tidak konsisten, manfaat tersebut tidak selalu menghasilkan keputusan yang lebih baik, dan dampaknya berbeda pada tiap tahap keputusan (Nassiri & El Mzabi, 2026). *Ketiga*, peran manusia: penerapan *Generative AI* bergantung pada mekanisme pengawasan yang jelas, kolaborasi manusia dan AI, serta kesiapan organisasi (Herath Pathirannehelage et al., 2025; Saup et al., 2026; Luengo Vera et al., 2026; Leoni et al., 2024).

Peran *Generative AI* sebagai *decision support* dalam bisnis digital karenanya perlu dipahami sebagai perpaduan antara kemampuan teknologi dan pertimbangan manusia. Perusahaan perlu memanfaatkan AI untuk memperkuat analisis, tetapi tetap memeriksa informasi dan mempertahankan tanggung jawab manusia pada keputusan yang berdampak besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa Generative AI memiliki potensi besar sebagai teknologi pendukung keputusan manajerial pada bisnis digital. Pemanfaatannya dapat membantu manajer mempercepat pengolahan informasi, menganalisis kondisi pasar, mengidentifikasi peluang bisnis, serta menyusun berbagai alternatif strategi secara lebih efisien. Meskipun demikian, penggunaan GenAI masih memiliki keterbatasan, seperti ketidakakuratan informasi, bias, ketidakkonsistenan hasil, keterbatasan transparansi, dan risiko ketergantungan terhadap teknologi. Oleh karena itu, hasil analisis dan rekomendasi yang dihasilkan GenAI perlu diverifikasi serta dievaluasi sebelum dijadikan dasar pengambilan keputusan. Efektivitas pemanfaatannya juga sangat bergantung pada kolaborasi antara manusia dan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, kualitas data, serta tata kelola organisasi yang memadai. Dengan demikian, Generative AI sebaiknya ditempatkan sebagai alat bantu yang memperkuat kemampuan analisis manajer, bukan sebagai pengganti peran dan tanggung jawab manusia dalam menetapkan keputusan. Keberhasilan penerapannya dalam bisnis digital ditentukan oleh keseimbangan antara kecanggihan teknologi, pertimbangan manusia, dan kesiapan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Albashrawi, M. (2025). Generative AI for decision-making: A multidisciplinary perspective. Journal of Innovation & Knowledge, 10(4), Article 100751. https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100751

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375

Doshi, A. R., Bell, J. J., Mirzayev, E., & Vanneste, B. S. (2025). Generative artificial intelligence and evaluating strategic decisions. Strategic Management Journal, 46(3), 583–610. https://doi.org/10.1002/smj.3677

Feuerriegel, S., Hartmann, J., Janiesch, C., & Zschech, P. (2024). Generative AI. *Business & Information Systems Engineering, 66*(1), 111-126. https://doi.org/10.1007/s12599-023-00834-7

Google, Temasek, & Bain & Company. (2025). *e-Conomy SEA 2025*. https://www.bain.com/insights/e-conomy-sea-2025

Guthrie, C. H., Fosso-Wamba, S., Queiroz, M. M., & Cai, H. (2025). The impact of artificial intelligence capabilities on decision-making performance: A longitudinal study. Journal of Global Information Management, 33(1), 1–27. https://doi.org/10.4018/JGIM.395344

Herath Pathirannehelage, S., Shrestha, Y. R., & von Krogh, G. (2025). Design principles for artificial intelligence-augmented decision making: An action design research study. *European Journal of Information Systems, 34*(2), 207-229

Leoni, L., Gueli, G., Ardolino, M., Panizzon, M., & Gupta, S. (2024). AI-empowered KM processes for decision-making: Empirical evidence from worldwide organisations. Journal of Knowledge Management, 28(11), 320–347. https://doi.org/10.1108/JKM-03-2024-0262

López-Solís, O., Luzuriaga-Jaramillo, A., Bedoya-Jara, M., Naranjo-Santamaría, J., Bonilla-Jurado, D., & Acosta-Vargas, P. (2025). Effect of generative artificial intelligence on strategic decision-making in entrepreneurial business initiatives: A systematic literature review. Administrative Sciences, 15(2), Article 66. https://doi.org/10.3390/admsci15020066

Luengo Vera, C., Bhimani, A., Gómez Gandía, J. A., & de Lucas, A. (2026). Generative AI and the algorithmic workplace: A bibliometric and conceptual analysis of its impact on organisational decision-making and work design. Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 12(1), Article 100710. https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100710

Marocco, S., Barbieri, B., & Talamo, A. (2024). Exploring facilitators and barriers to managers' adoption of AI-based systems in decision making: A systematic review. *AI, 5*(4). https://doi.org/10.3390/ai5040123

Mustika, H., Setiaman, A., & Octavianti, M. (2025). Artificial intelligence technology adoption decision-making process in MSMEs marketing practices. *Buana Komunikasi, 6*(1), 68-78. https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2025.6.1.4230

Nassiri, E. M., & El Mzabi, A. (2026). Generative AI and organizational decision-making: A systematic review of performance effects. Procedia Computer Science, 280, 1344–1349. https://doi.org/10.1016/j.procs.2026.04.182

Page, S. E., & Kallapur, A. (2026). Replace, augment, disrupt: AI & organizational decision-making. Journal of Organization Design, 15, 19–26. https://doi.org/10.1007/s41469-025-00194-4

Romeo, G., & Conti, D. (2026). Exploring automation bias in human-AI collaboration: A review and implications for explainable AI. *AI & Society*. https://doi.org/10.1007/s00146-025-02422-7

Sahnoun, Y., & Réthy, I. (2026). The impact of artificial intelligence on leadership changes: An analysis of e-leadership and large language models. *Journal of Region, Society and Economy*. https://doi.org/10.14513/tge-jres.00642

Saup, T.-O., Asghar, J., Kanbach, D. K., & Kraus, S. (2026). From pilots to decision systems: Embedding generative AI into strategic decision-making through a socio-technical and governance lens. Journal of Decision Systems, 35(1), Article 2597835. https://doi.org/10.1080/12460125.2025.2597835

Schulte, N., & Kanbach, D. K. (2026). Rethinking organizational decision-making: The emerging roles and tasks of generative artificial intelligence. Management Review Quarterly. Advance online publication. https://doi.org/10.1007/s11301-026-00611-2

Simon, H. A. (1977). *The new science of management decision* (Rev. ed.). Prentice-Hall.

Zhang, C., & Zhang, H. (2025). The impact of generative AI on management innovation. Journal of Industrial Information Integration, 44, Article 100767. https://doi.org/10.1016/j.jii.2024.100767

Vol. 4, No. 3, Desember 2026; 290-308
10.66886/algafari-mp.v4i3.375